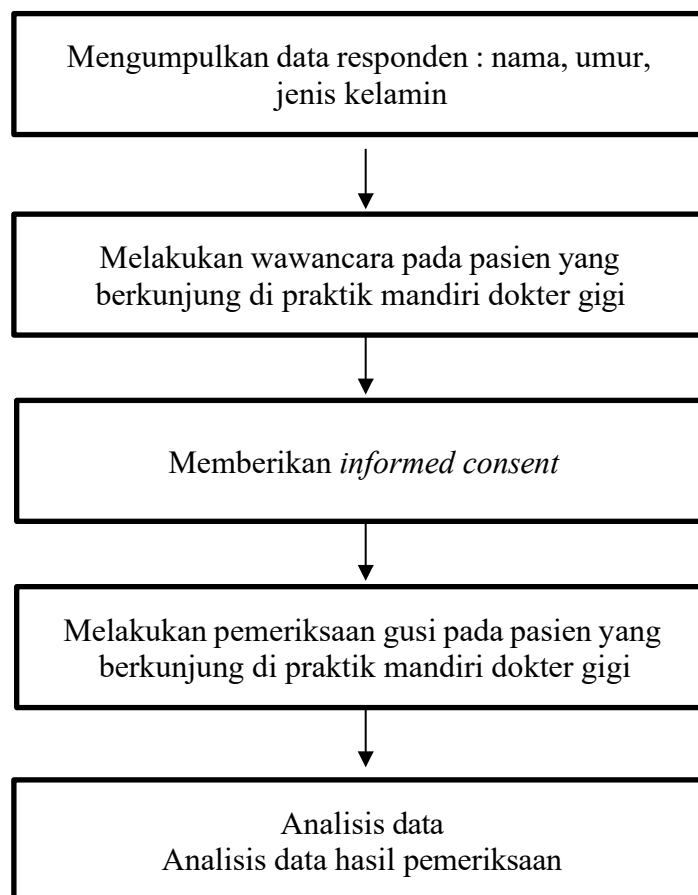


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *survey*. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan peristiwa berdasarkan fakta yang ada, digunakan untuk melakukan analisis dan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan keterlibatan manusia sebagai subjek percobaan yang lebih luas (Sudarma, Trisnadewi & Wayan, 2021).

B. Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian Gambaran Tingkat *Gingivitis* pada Pasien yang Berkunjung di Praktik Mandiri Dokter Gigi pada Tahun 2026

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Praktik Mandiri Jalan Gunung Agung Apotek Puri Farma No 39 E, Kecamatan Denpasar Barat, Kabupaten Denpasar, Provinsi Bali.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April Tahun 2026.

D. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

1. Unit analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah gambaran tingkat *gingivitis* pada pasien yang berkunjung dipraktik mandiri dokter gigi pada tahun 2026.

2. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Ramdhan, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang berkunjung atau sedang melakukan perawatan di praktik mandiri dokter gigi pada bulan April 2026.

3. Sampel penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan pasien yang berkunjung atau sedang melakukan perawatan di praktik mandiri dokter gigi yang berjumlah sesuai dengan pasien yang mengalami *gingivitis* yang berkunjung dipraktik mandiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu setiap pasien yang secara kebetulan memeriksakan gigi saat peneliti berada di lokasi praktik mandiri dokter gigi di Jalan Gunung Agung Apotek Puri Farma No 39 E, Kecamatan Denpasar Barat, Kabupaten Denpasar, Provinsi Bali.

dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2016). Peneliti akan melakukan pemeriksaan gigi dan mulut kepada setiap individu yang di temui dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih sampel antara lain:

a. Kriteria inklusi :

- 1). Pasien yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.
- 2). Pasien yang memiliki gigi dan jaringan *Gingiva* lengkap di rahang anterior dan posterior sehingga dapat dilakukan pemeriksaan *Gingiva* secara menyeluruh.
- 3). Pasien yang tidak sedang menjalani perawatan periodontal khusus.

b. Kriteria Eksklusi :

- 1). Pasien yang menolak atau tidak bersedia mengikuti pemeriksaan.
- 2). Pasien dengan penyakit sistemik yang dapat memengaruhi kondisi *Gingiva*
- 3). (misalnya diabetes melitus, leukemia, atau gangguan hormonal berat).
- 4). Pasien yang sedang mengonsumsi obat-obatan yang dapat memengaruhi kondisi *Gingiva* (misalnya obat antikejang, imunosupresan, atau antihipertensi tertentu).
- 5). Pasien dengan kelainan rongga mulut lain yang dapat mengganggu
- 6). Pemeriksaan *Gingiva* (misalnya ulkus, trauma, atau lesi non-plak).

E. Jenis data yang dikumpulkan

1. Jenis data yang dikumpulkan

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini hasil pemeriksaan *Gingiva* pada remaja. Data sekunder pada penelitian ini adalah daftar nama, umur, jenis kelamin pada

pasien yang berkunjung di Praktek mandiri dokter gigi , Jalan Gunung Agung Apotek Puri Farma No 39 E, Kecamatan Denpasar Barat,Kabupaten Denpasar, Provinsi Bali.

2. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan cara pemeriksaan langsung pada pasien yang berkunjung di Praktek mandiri dokter gigi dengan menggunakan *periodontal probe* yang dimasukkan ke dalam saku gusi remaja pubertas dengan tekanan tidak boleh lebih dari 25 gram, berdasarkan *gingiva* indeks gigi yang diperiksa adalah gigi 16 (bagian *mesial*, *distal*, *palatal*, dan *bukal*), gigi 21 (bagian *mesial*, *distal*, *palatal*, dan *labial*), gigi 24 (bagian *mesial*, *distal*, *palatal*, dan *bukal*), gigi 36 (bagian *mesial*, *distal*, *lingual*, dan *bukal*), gigi 41 (bagian *mesial*, *distal*, *lingual*, dan *labial*), gigi 44 (bagian *mesial*, *distal*, *lingual*, dan *bukal*), dengan nilai skor sebagai berikut:

- a. Skor 0 : *Gingiva* normal, tidak ada peradangan, tidak ada perubahan warna dan tidak ada perdarahan.
- b. Skor 1 : peradangan ringan, terlihat ada sedikit perubahan warna dan sedikit
- c. *edema*, tetapi tidak ada perdarahan saat *probing*.
- d. Skor 2 : peradangan sedang, warna kemerahan, adanya *edema* dan terjadi perdarahan saat *probing*
- e. Skor 3 : peradangan berat, warna merah terang atau menyala, adanya *edema*, *ulserasi*, kecenderungan adanya perdarahan spontan.

Setelah dilakukan pemeriksaan *gingiva* , kemudian hasilnya dimasukan ke dalam kartu pemeriksaan *gingiva* .

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen dan bahan yang digunakan untuk penelitian yaitu:

- a. Alat diagnostik set (kaca mulut, *sonde*, *pinset*, dan *excavator*)
- b. Nierbekken
- c. Periodontal probe
- d. Larutan Klorin
- e. Kartu pemeriksaan *gingiva* dan *informed concent*
- f. Bahan pelengkap lainnya:
 - 1). Masker
 - 2). Handscoon
 - 3). Kapas
 - 4). Gelas kumur
 - 5). Air bersih
 - 6). Tisu
 - 7). Plastik tempat sampa

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data secara manual dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing* adalah pemeriksaan kembali data hasil dari pemeriksaan responden.
- b. *Coding* adalah langkah-langkah merubah data yang dikumpul ke dalam bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode sebagai berikut:
 - 1). Skor *Gingiva* indeks
 - a). *Gingiva* sehat = 0
 - b). Peradangan ringan = 1

c). Peradangan sedang :2

d). Peradangan berat :3

2). Kriteria

a). *Gingiva* sehat :0

b). Peradangan ringan :0,1-1,0

c). Peradangan sedang :1,1-2,0

d). Peradangan :2,1-3,0

c. *Tabulating* adalah tahap disusun dalam bentuk tabel persentase yang dinyatakan dalam persen untuk mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel.

2. Analisa data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil pemeriksaan Pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi tahun 2026 kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis data dan dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung persentase kondisi *gingiva* pada pasien yang berkunjung di praktek mandiri dokter gigi dengan kriteria sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat

1). Persentase kondisi *Gingiva* sehat pada pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ sehat pada pasien}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}} \times 100\%$$

2). Persentase kondisi *Gingiva* peradangan ringan pada pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan ringan pada pasien}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 3). Persentase kondisi *Gingiva* peradangan sedang pada pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan sedang pada pasien}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 4). Persentase kondisi *Gingiva* peradangan berat pada pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan berat pada pasien}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}} \times 100\%$$

- b. Menghitung rata-rata kondisi *Gingiva* pada pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi dengan kriteria sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat

- 1). Rata-rata kondisi *Gingiva* sehat pada pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ sehat pasien}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}}$$

- 2). Rata-rata kondisi *Gingiva* peradangan ringan pada pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan ringan pada pasien}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}}$$

- 3). Rata-rata kondisi *Gingiva* peradangan sedang pada pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan sedang pada pasien}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}}$$

- 4). Rata-rata kondisi *Gingiva* peradangan berat pada pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan berat pada pasien}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}}$$

c. Menghitung persentase kondisi *Gingiva* pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi berdasarkan jenis kelamin dengan kriteria sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat

1). Persentase kondisi *Gingiva* sehat pada pasien yang berkunjung dipraktik mandiri dokter gigi berdasarkan jenis kelamin

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ sehat pada siswa berdasarkan jenis kelamin}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}} \times 100\%$$

2). Persentase kondisi *Gingiva* peradangan ringan pada pasien yang berkunjung dipraktik mandiri dokter gigi berdasarkan jenis kelamin

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan ringan pada pasien berdasarkan jenis kelamin}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}} \times 100\%$$

3). Persentase kondisi *Gingiva* peradangan sedang pada pasien yang berkunjung dipraktik mandiri dokter gigi berdasarkan jenis kelamin

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan sedang pada pasien berdasarkan jenis kelamin}}{\Sigma \text{pasien yang diperiksa}} \times 100\%$$

G. Etika Penelitian

Menurut Sudarma, Trisnadewi dan Wayan (2021) etika penelitian kesehatan yang mengikut sertakan manusia sebagai subyek dalam penelitian harus didasarkan pada tiga prinsip etik sebagai berikut:

1. Menghormati orang lain (*Respect for persons*)

Hal ini dilakukan untuk menghormati dan mengambil keputusan mandiri serta melindungi kelompok-kelompok yang dependent atau rentan dari penyalahgunaan, sehingga seorang peneliti memberikan informasi kepada

partisipasi penelitian secara lengkap sebelum mereka setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Kebaikan dan tidak Membahayakan (*Benificence and non-maleficence*)

Prinsip beneficence ialah prinsip untuk menambah nilai kesejahteraan manusia, tanpa mencelakainya. Prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*) menjelaskan apabila seseorang tidak bisa melaksanakan hal yang berguna, maka hendaknya janganlah membebani orang lain. Prinsip ini bertujuan supaya responden tidak hanya diperlakukan sebagai fasilitas dan sarana, namun juga harus diberikan perlindungan dari adanya tindakan penyalahgunaan apa pun.

3. Prinsip etika keadilan (*justice*)

Prinsip ini untuk menekankan setiap orang agar layak mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan hak menyangkut keadilan dan pembagian yang seimbang.